



Pengaruh Biaya Operasional, Persediaan, Utang Usaha Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Rumah Sakit yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022)

Herlina Kunthi Prabawati

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: herherlina7@gmail.com

Martinus Budiantara

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: budiantara@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of operational costs, inventory, accounts payable and income on profits during the covid-19 pandemic. The population in this study are hospitals listed on IDX in 2020-2022. Of the seven hospitals listed on IDX, 3 hospitals can be used for research samples using purposive sampling method. The method used is quantitative research. In the multiple regression analysis performed, the result is the operational costs have a negative and signifikan effect on net profit. Inventory has a positive and significant effect on net profit and accounts payable has a positive and significant effect on net profit. Meanwhile, income has no significant effect on net profit.*

Keyword : *Operational costs, Inventory, Account Payable, Income and Net Profit*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional, persediaan, utang usaha dan pendapatan terhadap laba pada masa pandemi covid-19. Populasi dalam penelitian ini yaitu rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022. Dari 7 rumah sakit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat digunakan untuk sampel penelitian sebanyak 3 rumah sakit dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Dalam analisis regresi berganda yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba. Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba serta utang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Sedangkan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Kata kunci : Biaya Operasional, Persediaan, Utang Usaha, Persediaan dan Laba Bersih

LATAR BELAKANG

Pandemi covid-19 yang dialami Indonesia memberikan dampak yang besar bagi industri rumah sakit dan pelayanan kesehatan. Sistem pelayanan kesehatan yang diberikan rumah sakit dan kemampuan finansialnya diuji melalui fenomena tersebut baik rumah sakit negeri maupun rumah sakit swasta. Tantangan yang dihadapi pun semakin besar di industri ini, terlebih di tahun yang penuh ketidakpastian. Tidak hanya covid-19, Indonesia pun juga harus menghadapi tantangan dalam menghadapi berbagai penyakit seperti TBC, Diabetes, HIV, dan penyakit lainnya.

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, rumah sakit harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu serta terjangkau oleh masyarakat agar terwujud tingkat kesehatan yang setinggi-tingginya. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020)

Dilihat dari fungsinya, rumah sakit tidak dapat disamakan begitu saja dengan perusahaan yang bertujuan mencari laba. Hal ini dikarenakan rumah sakit memiliki fungsi sosial yaitu pada unsur kemanusiaan. Rumah sakit mempunyai kewajiban memberikan pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap maupun pelayanan medis. Rumah sakit harus dikelola secara efektif dan efisien agar dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin, serta disesuaikan dengan visi dan misi rumah sakit tersebut. Namun tak bisa dipungkiri, laba dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup rumah sakit. Hal tersebut dimaksudkan dapat menutup biaya operasional, pemeliharaan serta pengembangan dan peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.

Laporan laba rugi merupakan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan suatu usaha. Informasi yang disajikan dalam laporan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik kedepannya (Nurhasanati et al., 2023). Laporan ini bisa digunakan sebagai parameter untuk mengukur kinerja, jika mampu menghasilkan laba atau meningkatkan laba yang cukup pada suatu periode, maka hal ini dapat dijadikan suatu ukuran berhasilnya kinerja, begitu juga sebaliknya jika mengalami kerugian atau penurunan laba.(Studi et al., 2016).

Laporan laba rugi merupakan salah satu yang dikeluarkan oleh rumah sakit juga. Mengingat selama pandemi ini, laba bisa mengalami penurunan di beberapa rumah sakit.

Selain itu, dengan adanya standar prosedur baru dalam mengamankan lingkungan rumah sakit, baik bagi karyawan maupun tenaga medis lainnya membuat biaya operasional semakin meningkat sehingga ancaman penurunan atau bahkan kerugian pun terbuka lebar.

Pembiayaan pasien positif covid-19 juga tidak bisa langsung diterima oleh rumah sakit. Hal ini diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01. 07/MENKES/238/2020 tentang Biaya Perawatan Pasien Penyakit Infeksi Emerging Tertentu bagi Rumah Sakit yang menyelenggarakan Pelayanan Coronavirus Disease 2019. Pembayaran tersebut didasarkan pada paket Indonesian Case Base Groupaa (INA-CBGs).

Pandemi covid – 19 juga mempengaruhi persediaan alat kesehatan dan obat-obatan di rumah sakit. Rumah sakit harus terus menerus menyediakan Alat Pelindungan Diri (APD), seperti masker N95, pelindung mata, baju pelindung/hazmat, sarung tangan, dan shoecover. Dan hal ini mengakibatkan keterbatasan persediaan hingga rumah sakit bisa mengalami kehabisan stok.

Secara tidak langsung rumah sakit dituntut untuk selalu menyediakan pelayanan kesehatan yang memadai untuk kebutuhan obat dan alkes yang pasien butuhkan. Maka dari itu, keadaan yang ditimbulkan dari dampak covid-19 ini rumah sakit berusaha untuk terus menerus menyediakan persediaan yang dibutuhkan dimana hal ini juga bisa menyebabkan utang usaha rumah sakit semakin tinggi. Utang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan rumah sakit setiap tahunnya. Utang dapat digunakan untuk kegiatan operasional rumah sakit tersebut. Apabila utang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup rumah sakit terjamin dimasa yang akan datang dapat terjamin.

Pandemi covid-19 juga mengubah perilaku konsumen yang mengakibatkan berbagai macam bisnis menjadi anjlok, tak terkecuali rumah sakit itu sendiri. Banyak masyarakat yang merasa takut untuk berobat ke rumah sakit secara langsung dan lebih memilih menggunakan aplikasi kesehatan berbasis telematik.

Menurunnya jumlah pasien yang berobat ke rumah sakit membuat sulit manajemen dan karyawan rumah sakit dalam hal finansial, namun disisi lain hal ini merupakan upaya pencegahan menyebarnya pandemi covid-19. Bahkan hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah untuk mengimbau masyarakat tidak berkunjung ke rumah sakit.

Kondisi ini juga dipengaruhi stigma masyarakat yang menganggap rumah sakit merupakan satu di antara tempat yang paling besar penyebaran virus Covid-19. Tentu hal ini berpengaruh pada pendapatan dan operasional rumah sakit karena kunjungan pasien di rumah sakit berkurang.

KAJIAN TEORITIS

Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih positif antara laba sebelum pajak dengan total biaya. Sehingga besar jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun (Simangunsong et al., 2019). Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Muria, 2018). Jika pendapatan meningkat maka kemungkinan besar laba akan meningkat, begitu juga dengan sebaliknya apabila pendapatan menurun, maka laba kemungkinan akan rendah. Dan untuk biaya operasional, apabila biaya operasional tersebut dapat ditekan, maka laba yang diperoleh akan lebih besar. Begitu juga sebaliknya, apabila biaya operasional terlalu tinggi maka akan mengakibatkan laba menurun.

Biaya Operasional

Murhadi (2013:37) mengemukakan bahwa biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*). biaya operasional dalam perusahaan merupakan pengeluaran nilai dalam perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang di dalamnya memiliki nilai lebih dan manfaat di masa yang akan datang. (Mulyana & Pethy, 2018).

Kiki dan Nazamuddin (2020) meneliti tentang pengaruh persediaan dan biaya operasional terhadap laba pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh biaya operasional terhadap Laba Perusahaan.

Persediaan

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli dari perusahaan lain, kemudian disimpan untuk dijual kembali dalam operasi normal perusahaan atau diproses terlebih dahulu kemudian baru dijual, sehingga perusahaan selalu memberi perhatian yang besar terhadap persediaan (Fitri Nur Wildana, 2017. Vol. 6 No. 2). Baiq dan Yolanda (2016) meneliti tentang pengaruh utang dan persediaan terhadap laba usaha pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba usaha PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Utang Usaha

Utang usaha merupakan suatu kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan di masa mendatang. Utang usaha timbul pada saat barang dan jasa diterima sebelum melakukan pembayaran. Samryn (2015:108) utang usaha merupakan komponen utang jangka pendek yang paling tinggi nilai dan frekuensi transaksinya. Aria (2017) tentang pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial, utang usaha berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas sentral yang sedang berlangsung. (Pasaribu, 2017) Pendapatan timbul karena terjadinya transaksi dan peristiwa ekonomi sebagai penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain (Sundari, 2018).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Aria (2017) tentang pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial, pendapatan usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti berfokus pada perusahaan bidang kesehatan yaitu rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2022. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian yang termasuk ke dalam data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan triwulan tahun 2020 - 2022 yang diperoleh langsung dari situs *website* BEI (www.idx.co.id). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang bersifat kausal. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka (Nuryadi et al., 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Rumah sakit yang terdaftar pada BEI periode tahun 2020 – 2022.
2. Rumah sakit yang menerbitkan laporan keuangan triwulan tahun 2020 -2022.
3. Rumah sakit yang mengalami laba selama periode 2020 – 2022.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan Studi Pustaka dan Dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang diperoleh dari www.idx.com. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis. Model analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut (Yuliara, 2016):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah laba bersih

Sedangkan variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional (X₁) Persediaan (X₂) Utang Usaha (X₃) Pendapatan (X₄)

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020 : 1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	36	14800417430	4385454000000	1441976733282.69	1259216341130.191
Persediaan	36	9810127002	100029000000	51614482761.61	27623616154.113
Utang Usaha	36	15737645272	366982000000	170962619066.56	108296221372.646
Pendapatan	36	37183272702	1584878000000	781402699720.53	535348344264.946
Laba Bersih	36	34153677	373688360950	162761833774.75	138595317988.972
Valid N (listwise)	36				

Sumber : hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Biaya Operasional adalah 1441976733282.69. Nilai rata-rata Persediaan adalah 51614482761.61 Nilai rata-rata Utang Usaha adalah 170962619066.56. Nilai rata-rata Pendapatan adalah 781402699720.53. Nilai rata-rata Laba Bersih adalah 162761833774.75.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15076532
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.864
Asymp. Sig. (2-tailed)		.445
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar $0,445 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolineartias

Tabel 3. Uji Multikolineartias

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-	6.277		-	.010	
		17.321			2.759		
	Biaya Operasional	-1.595	.517	-.586	-	.004	.378
	Persediaan	1.763	.814	.363	2.168	.038	.487
	Utang Usaha	1.359	.588	.506	2.310	.028	.284
	Pendapatan	1.157	.762	.377	1.518	.139	.221
							4.524

a. Dependent Variable: Laba Bersi

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.310	4.351		.991	.330
	Biaya Operasional	.033	.358	.026	.093	.927
	Persediaan	-.703	.564	-.310	-1.247	.222
	Utang Usaha	.055	.408	.044	.136	.893
	Pendapatan	.248	.528	.173	.470	.642

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson*.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.577	.522	1.22276	2.244

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson 2.244 berada diantara nilai DU 1.725 dan (4-DU) 2.276, maka tidak terjadi autokorelasi.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0.522, artinya variabel Biaya Operasional, Persediaan, Utang Usaha, dan Pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba Bersih sebesar 52.2% sisanya sebesar 47.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 3 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -17.321 + -1.595X_1 + 1.763X_2 + 1.359X_3 + 1.157X_4 + e$$

$$\text{Konstanta} = -17.321$$

Artinya jika tidak ada variabel Biaya Operasional, Persediaan, Utang Usaha, dan Pendapatan yang mempengaruhi Laba Bersih, maka Laba Bersih sebesar -17.321 satuan.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.004 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($3.085 > 2.02809$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (F. Rahmawati et al., 2021) dan (Sukmawati, 2020) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba. Biaya operasional perusahaan yang dimaksud adalah beban penjualan serta biaya administrasi dan umum. Setiap perusahaan harus menghasilkan laba sebesar-besarnya agar aktivitasnya terus berjalan. Jika biaya operasional yang dikeluarkan semakin tinggi maka akan membuat peningkatan laba akan turun, dan sebaliknya jika biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik.

Pengaruh Persediaan terhadap Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,038 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2.168 > 2.02809$). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hernawati, 2022) dan (Muhajir, 2020).

Pengaruh Utang Usaha terhadap Laba

Hasil dari uji t menunjukkan utang usaha berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.028 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2.310 > 2.02809$). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Halilintar & Febriyono, 2018) serta (Komsyah & Yulianti, 2020)

Pengaruh Pendapatan terhadap Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.139 yang lebih besar dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($1.518 < 2.02809$). Nilai koefisien regresi yaitu 1.157 yang berarti adanya pengaruh positif antara pendapatan terhadap laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sundari, 2018) dan (L. Rahmawati & Kosasih, 2020). Secara teori, jika pendapatan naik maka laba akan ikut naik, akan tetapi hal ini berbeda dengan rumah sakit dalam pengakuan pendapatannya.

Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya kebijakan pemerintah dalam pembiayaan terhadap perawatan pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan jaminan covid. Kebijakan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi siklus pendapatan rumah sakit. Rumah sakit dapat melakukan pengakuan pendapatan ketika sudah ada kemungkinan besar aliran masuk kepada entitas.

Proses pengukuran di rumah sakit terkendala pada saat menentukan besaran nominal pendapatan. Pengukuran dapat langsung dilakukan untuk pasien umum/perorangan atau dengan jaminan swasta setelah pasien selesai memperoleh pelayanan. Sedangkan pada pasien JKN dan jaminan covid dalam pengukurannya harus melalui mekanisme verifikasi sehingga membuat pengukuran pendapatan tertunda dan bisa saja proses verifikasi tersebut relatif lama. Jumlah pasien jaminan covid dan JKN di rumah sakit akan menyebabkan bias pada pos pendapatan di dalam laporan keuangan rumah sakit. Jika tidak diakui maka akan ada pendapatan pasien jaminan covid dan JKN yang berpengaruh besarnya, sementara jika diakui terlebih dahulu pada laporan pendapatan maka nominal yang terklaim belum pasti sama. Pengakuan pendapatan rumah sakit dari pasien jaminan covid dan JKN menggunakan tarif pasien umum bisa menimbulkan masalah ketika ada penyesuaian ulang saat klaim sudah terverifikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat yang dapat disimpulkan dari bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba pada rumah sakit yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2022. Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada rumah sakit yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2022.

Utang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada rumah sakit yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2022. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada rumah sakit yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2022.

Saran

Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel yang berpengaruh terhadap laba bersih dalam hal ini biaya operasional, pesediaan dan utang usaha. Perusahaan juga diharapkan dapat memperhatikan nilai biaya-biaya yang dikeluarkan supaya dapat meningkatkan nilai pendapatan yang meningkat secara signifikan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variable penelitian yang lain baik faktor internal maupun faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Halilintar, M., & Febriyono, R. (2018). Pengaruh Hutang Usaha Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Usaha Pada PT. Astra Otoparts, Tbk. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 12(1), 75–90.
- Hernawati, E. (2022). Pengaruh Persediaan Barang Dagang Terhadap Laba Usaha Pada Pt. Graha Layar Prima (Cgv Blitz) Bandung. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 9(2), 66–73. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v9i2.556>
- Kemendes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*, 3, 1–80. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>
- Komsyah, S., & Yulianti, R. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Utang Usaha dan Modal Kerja Operasional terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika Surabaya*, 1(1), 1–27.
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i1.715>
- Mulyana, A., & Pethy, D. T. O. (2018). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 99–105. <https://doi.org/10.35138/organum.v1i2.41>
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>
- Nurhasanati, I., Budiantara, M., & Pranggong, D. (2023). *Pelatihan penyusunan laporan laba rugi pada umkm kue cucur desa pranggong*. 4(2), 2183–2186.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*.
- Pasaribu, Aria Masdiana. (2017). *Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017. Program Studi Akuntansi Universitas Al Azhar Medan
- Rahmawati, F., Sari, Y. K. E., & Sopian, D. (2021). *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH (Studi Kasus pada Perum Jasa Tirta II Jatiluhur Purwakarta Periode 2012-2019)*. 9(1), 75–85.
- Rahmawati, L., & Kosasih. (2020). *Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. 5(4), 834–844.
- Samryn, L.M. (2015). *Pengantar Akuntansi, Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Simangunsong, A. B., Panjaitan, C., Hasugian, E., Sinaga, A. N., & Hutahaean, T. F. (2019). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih, hutang usaha terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2016. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 115–128. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/551>
- Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., Buana, M., Laba, M., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., & Buana, M. (2016). *Total discretionary accrual differences between banks gaining profit and loss in indonesia*. 2(2), 199–213.
- Sukmawati, E. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Beban Perusahaan Terhadap Laba Pada Pt Beta Mandiri Wiradana Prabumulih. *Jurnal Akuntanika*, 6(1), 11–23.
- Sundari, R. (2018). *Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di*. 1–76.
- Wildana Fitri Nur, Erni Unggul Sedya Utami. (2017). *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan atas Barang Dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal*. Jurnal MONEX Vol. 6 No. 2 Juni 2017 p-ISSN: 2089-5321 e-ISSN: 2549-5046, Politeknik Harapan Bersama, Tegal
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 18.
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Enny Istanti¹⁾, Bramastyo Kusumo²⁾, I.N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10